

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KADER KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI GAMPING

Yoni Astuti¹, Alfaina Wahyuni²

¹Biokimia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

yoniam@umy.ac.id¹, alfaina.wahyuni@umy.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Generasi yang berkualitas bersumber pada ibu, melalui ASI. Menyusui memberikan nutrisi terbaik untuk pencegahan stunting kepada bayi. Ironisnya, tidak semua ibu memahami dengan baik, sehingga masih ada yang tidak menyusui secara eksklusif. Di Indonesia, hampir 90% memberikan ASI, namun 49,8% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang stunting dan keuntungan menyusui dan diskusi permasalahan yang ada selama menyusui untuk kader dan anggota posyandu Tirtasari. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan diskusi suka duka menyusui dan interview terarah untuk menggali pengetahuan dan perilaku tentang stunting dan menyusui serta pemberian poster pencegahan stunting dan keuntungan menyusui dan praktek penggunaan alat timbang berat badan digital dan pengukur panjang bayi. Hasil menunjukkan rerata kapasitas pengetahuan tentang stunting 82,61%, namun yang melakukan dalam keseharian 30,43%. Kesimpulan pemberian poster ditempel di rumah diperlukan untuk membantu mengingatkan asi eksklusif. Program seperti ini diharapkan dapat dilakukan berkelanjutan untuk membantu mencegah stunting di Indonesia.

Kata Kunci: *Asi Eksklusif; Manajemen Laktasi; Stunting.*

Abstract: *Qualified generation comes from the mother, through breast milk. Breastfeeding provides the best nutrition for stunting prevention to infants. Many mothers do not understand well, so many of those who do not exclusively breastfeed. In Indonesia 90% doing breast milk; 49.8% doing exclusive breastfeeding. These aims to provide knowledge about stunting and the benefits of breastfeeding and discussion of problems that exist during breastfeeding for cadres and members of the Posyandu Tirtasari. The methods were counseling and discussions on the benefit of breastfeeding, interviews to explore knowledge and behavior about stunting and breastfeeding, providing posters on stunting prevention, the benefits of breastfeeding, the practice of using digital weights and baby lengths. The results show the average knowledge capacity about stunting is 82.61%, but those doing in daily life are 30.43%. The conclusion is that giving posters pasted at home is needed to help remind exclusive breastfeeding. Hopefully these programs doing continuously to help prevent stunting in Indonesia.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding; Lactation Management; Stunting.*



Article History:

Received: 20-08-2022

Revised : 17-09-2022

Accepted: 18-10-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah gizi di bawah usia lima tahun masih menjadi masalah serius di Indonesia. Pada tahun 2016 dan 2017, prevalensi gizi buruk pada balita di Indonesia sebesar 17,8%. Gangguan gizi kronik berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik maupun kognitif anak (Tarigan, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Berdasarkan hasil PSG tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4%. Prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi masalah, karena prevalensi secara nasional masih di atas toleransi yang ditetapkan WHO yang hanya 20%.

Saat ini data kasus stunting di DIY pada awal 2021 sudah sekitar 19 persen atau di bawah kasus nasional yang mencapai 27 persen. Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DIY akan berupaya menekan kasus ini dan ditargetkan pada 2021 bisa 14 persen (Goreti et al., 2015). Menurut Badan Pusat Statistik, angka pemberian ASI eksklusif ibu di Provinsi DIY adalah 77%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman tahun 2019 sebesar 82,25%, masih belum memenuhi target renstra Kabupaten Sleman sebesar 84%.

Dusun Patukan Kalurahan Ambarketawang Kecamatan Gamping memiliki kegiatan pemeriksaan balita setiap sebulan sekali bertempat di posko Posyandu Tirtasari. Kegiatan ini meliputi penimbangan bayi, pemberian makanan tambahan serta melaksanakan program pemerintah lain seperti pemberian vitamin A ataupun imunisasi. Berdasarkan informasi pengurus dan ketua Posyandu di ketahui peserta yang memiliki balita kurang dari 2 tahun sebanyak 23 orang. Peserta ini belum pernah dilatih manajemen ASI eksklusif dan penyuluhan pencegahan stunting. Oleh karena itu untuk upaya pemantauan selain penimbangan rutin juga perlu pemantauan manajemen ASI dan mengevaluasi pengetahuan ibu dan kader terhadap asi eksklusif dan bagaimana pelaksanaan di kesehariannya juga konsultasi permasalahan menyusui selama ini jika ada. Penimbangan bayi masih menggunakan alat timbang klasik belum digital, pengukur panjang badan masih menggunakan meteran biasa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita dan kader posyandu dalam rangka mencegah kejadian stunting nantinya di dusun Patukan Ambarketawang Gamping melalui pemahaman tentang stunting, manajemen ASI, manfaat menyusui memberikan penyuluhan dan diskusi. memperbaiki alat timbang dan alat pengukur panjang badan bayi yang lebih efektif, memberikan poster

tentang stunting dan manajemen asi eksklusif serta poster tentang manfaat menyusui untuk di tempel di rumah ibu anggota posyandu-

B. METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa langkah yang dilakukan setelah melakukan pertemuan dengan beberapa pengurus mitra yaitu Posyandu Balita Tirtasari Patukan Ambarketawang Gamping Sleman. Adapun langkah- langkah kegiatannya meliputi beberapa hal yaitu:

1. Observasi dan pengurusan kerjasama kegiatan.
Observasi dilakukan untuk menentukan kesepakatan waktu dan lokasi kegiatan serta pengurusan kerjasama kegiatan pengabdian ini bersama mitra Posyandu Balita Tirtasari.
2. Pengadaan alat dan bahan untuk memperbaiki kegiatan penimbangan berat balita anggota Posyandu Balita Tirtasari dan memesan pengukur panjang badan untuk bayi, serta merancang poster tentang stunting dan manajemen asi dan poster keuntungan menyusui.
3. Interview terarah berupa pertanyaan (kuesioner) untuk kader dan Ibu anggota Posyandu Balita Tirtasari yang berisi tentang pengetahuan stunting (10 pertanyaan), manajemen asi dalam keseharian (10 pertanyaan), keuntungan menyusui (10 pertanyaan). Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali seberapa pengetahuan ibu dan kader tentang Stunting, manajemen asi dan manfaat menyusui.
4. Ceramah/penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya disampaikan oleh dokter obsteri ginekologi, Manfaat menyusui disampaikan oleh dosen Biokimia dan Manajemen asi serta suka duka menyusui di sampaikan oleh Dosen keperawatan anak.
5. Pemberian Poster Pencegahan stunting, Manajemen asi dan poster manfaat menyusui agar ditempel di rumah, dengan tujuan agar semua anggota rumah dapat mengetahui tentang stunting, manajemen asi dan manfaat menyusui sehingga keluarga turut andil dalam mensukseskan pencegahan stunting secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa observasi dan pernyataan kerjasama dengan ketua Posyandu Balita Tirtasari tentang kesepakatan pelaksanaan kegiatan ini. Adapun pelaksanaannya dilakukan 2 kali pertemuan yang bertempat di halaman dan teras Masjid Al Ikhsan Patukan, Ambarketawang, Gamping. Pertemuan pertama dihadiri oleh 12 orang kader Posyandu Balita Tirtasari Gambar 1. Pada pertemuan ini dilakukan interview terarah dengan tujuan untuk menggali pengetahuan kader tentang stunting, manajemen asi dan manfaat menyusui, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Interview terarah pada kader Posyandu Balita Tirtasari

Pertanyaan menggunakan google form dari 12 kader yang menjawab hanya 5 kader, Hal ini ternyata kader belum terbiasa menggunakan google form. Pertemuan kedua disepakati 2 minggu berikutnya, pada kegiatan ini memberikan alat timbang digital (Gambar 2a), pemakaian alat timbang digital lebih memudahkan ibu membaca dan nilai lebih akurat. Pemakaian pengukur panjang badan yang ada pembatasnya lebih memudahkan kader mengukur panjang bayi, hal ini memudahkan membaca dan nilai lebih akurat. Pada pertemuan ini juga diberikan poster untuk kader (Gambar 2c), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian alat timbang digital (a), pengukur panjang badan (b), dan poster (c)

Kegiatan interview terarah juga dilakukan pada ibu anggota Posyandu Balita Tirtasari untuk menggali pengetahuan ibu tentang stunting, manajemen asi dan manfaat asi (Gambar 3). Peserta Posyandu Balita yang mengikuti *interview* terarah sebanyak 19 orang. Sehingga total yang menjawab *interview* sebanyak 24 orang dengan kader, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Interview* terarah pada ibu anggota Posyandu Balita Tirtasari

Adapun hasil analisis *interview* terarah sebagaimana pada Gambar 4. Dari kuesioner terstruktur dihasilkan bahwa pengetahuan peserta tentang stunting dan manajemen laktasi mayoritas baik, tetapi dalam mempraktekan pola gizi anak dan manajemen laktasi masih banyak yang keliru.



Gambar 4. Hasil analisis pengetahuan dan perilaku Stunting, manajemen laktasi manfaat menyusui

Kemampuan pengetahuan ibu dan kader sudah cukup baik yaitu menjawab pertanyaan dengan baik sebanyak 19 (82, 61%) hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang ibu hamil dengan hipertensi di puskesmas Supa yang memiliki pengetahuan kehamilan dengan hipertensi sebesar 7% (Mustari R., dkk, 2022). Namun dalam pelaksanaan keseharian tentang stunting, menejemen menyusui dan keuntungan menyusui masih kurang yaitu hanya 8 yang benar (30,43%). Demikian pula pelaksanaan asi eksklusif masih rendah, hal yang sama pada ibu di desa Tabuk Banjar dilaporkan pelaksanaan asi eksklusif masih rendah (Ulfa SM., dkk, 2022). Kegiatan penyuluhan (ceramah) terdiri dari 3 sesi, sesi pertama berupa pencegahan stunting, sesi kedua berupa manajemen Asi sesi ketiga berupa manfaat menyusui, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting (a), Manajemen Asi (b), dan Manfaat Menyusui (c)

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 23 orang. Profil peserta dalam pengabdian ini meliputi usia, BB, TB dan tingkat pendidikan. Adapun hasilnya adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Peserta Pengabdian Masyarakat

		N	%
Umur	≤ 20 tahun	2	8,70%
	21 – 29 tahun	7	30,43%
	> 30 tahun	14	60,87%
BB	≤ 50 kg	13	56,52%
	51 – 59 kg	7	30,43%
	> 60 kg	3	13,04%
TB	≤ 150 cm	7	30,43%
	151 – 159 cm	11	47,83%
	> 160 cm	5	21,74%
Tingkat Pendidikan	SD	1	4,35%
	SMP	3	13,04%
	SMA	11	47,83%
	PT	8	34,78%

Gambaran karakteristik peserta pada Tabel 1 menunjukkan kebanyakan rerata usia diatas 30 tahun, berat badan kurang dari 50 kg dan tinggi badan sekitar 155 cm, Indeks Masa Tubuh ibu dalam kisaran normal. Hal ini menggambarkan asupan gizi ibu normal. Asupan gizi yang normal untuk ibu menyusui dibutuhkan agar produksi air susu lancer dan kondisi kesehatan ibu terjaga normal (Sanima, dkk, 2017). Tingkat pendidikan peserta rerata SMA namun cukup banyak yang Sarjana dan hanya 1 yang SD. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi pada pelaksanaan atau praktek di keseharian (Mursyida E., dkk, 2018).

Penyuluhan stunting beberapa hal yang disampaikan diantaranya yaitu arti stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, fenomena stunting yang terjadi saat ini. Asupan gizi yang baik penting untuk mencegah stunting, demikian sebagai dasar pada kegiatan penambahan ketrampilan makanan pendamping asi (Latifah U, dkk, 2022).

Penyuluhan tentang manajemen laktasi merupakan hal yang banyak didiskusikan peserta terkait dengan pemahaman asi eksklusif yang masih keliru serta keutungan pemberian ASI bagi anak maupun ibunya di Posyandu Balita Tirtasari. Demikian halnya penyuluhan tentang asi eksklusif sangat penting dilakukan untuk ibu, karena masih banyak pemahaman yang keliru demikian juga di ibu ibu RW 04 Kedaung Kota Depok (Sabilla dan Ariasih, 2022). Pada sesi tanya jawab, para ibu aktif dan antusias berdiskusi perihal memberikan Asi yang benar.

Dengan demikian dengan adanya penyuluhan stunting dan manajemen laktasi, sangat diharapkan para peserta bisa lebih memperhatikan gizi anak, dan manajemen laktasi guna pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan sehingga tumbuh kembang anak optimum, melakukan

manajemen laktasi dengan baik dan mamahami pentingnya ASI yang merupakan salah satu upaya untuk mencegah generasi lanjutan agar terhindar dari mengalami kondisi atau permasalahan tumbuh kembang/stunting (Goreti et al., 2015; Tarigan 2017).

Terlebih dengan adanya poster yang diberikan (Gambar 5) dan di tempel di rumah masing-masing diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang benar kepada anggota keluarga terutama dukungan suami. Kebanyakan dukungan suami masih rendah dalam mensukseskan asi eksklusif, faktor penyebab diantaranya kurangnya pengetahuan tentang asi eksklusif dan bagaimana menejemen asi (Pratiwi BA., dkk., 2022). Pemahaman terkait pencegahan stunting, manajemen asi dan manfaat menyusui, juga penting untuk anggota keluarga lain sehingga pemahaman yang sama sangat penting sehingga akan membuat keluarga mampu mendukung keberhasilan dalam pencegahan stunting pada akhirnya nanti, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemberian poster tentang stunting dan manajemen asi serta poster manfaat menyusui untuk ibu anggota Posyandu Balita Tirtasari

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini telah terselenggara dengan baik dan sesuai dengan rencana semula. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini, peserta dapat melanjutkan informasi terkait materi pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan adanya penyuluhan stunting dan manajemen laktasi, para peserta bisa lebih memperhatikan gizi anak dan manajemen laktasi guna pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak, manajemen laktasi dan pentingnya ASI sebagai uapaya pencegahan terjadinya stunting. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah memberikan kegiatan yang sama pada kelompok Posyandu Balita di kelurahan yang berbeda di wilayah kecamatan Gamping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UMY selaku pemberi dana dan Posyandu Balita Tirta Sari Patukan, Ambarketawang, Gamping sebagai

mitra yang telah bekerjasama dan berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, BA., Oktarianita, Sartika A. (2022). Peningkatan Pemahaman Ayah tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Ayah terhadap ASI Eksklusif di Brimobda Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1), 85-92.
- Brahm, P., & Valdes, V. (2017). Benefits of breastfeeding and risks associated with not breastfeeding (Beneficios de la lactancia materna y riesgos de no amamantar). Clinical Overview. *Revista Chilena de Pediatría.*, 1, 15–21.
- Eliya Mursyida, Ratih Ayuningtiyas, Nurmaliza Hasan. 2018. Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Posyandu Bunga Tanjung Desa Tanah Merah . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*.2(3), 210-215.
- Goreti, P., Hamam, H., & Laksmi, G. (2015). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Diet Etik Indonesia*, 3(1), 10–21.
- Karin, C., & Turner, C. (2013). *Buku Saku Manajemen Laktasi (Terjemahan)*. Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Latifah, U., Arsita, R., Saputri, R. E., & Oktavia, V. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Untuk Pencegahan Stunting. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1193–1201. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7132>.
- Mizna Sabilla, M dan Ariasih, A. (2022). Edukasi Peningkatan Pemahaman ASI Eksklusif di RW 08 Kelurahan Kedaung Kota Depok. *JAPRI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.1(1).1-10
- Motee, A., & Jeewon, R. (2014). Importance of Exclusive Breast Feeding and Complementary Feeding Among Infants. *Current Research in Nutrition and Food*, 2(2), 56–72.
- Mustari, R ., Yurniati, Elis, A., Maryam, A ., Marlina ,Badawi, B, (2022). Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Resiko Kejadian Hipertensi Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 6(4). 2587-2594.
- Sanima, Utami Ngw., Lasri. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*. Volume 2(3).154-163
- Supratti, Iqra, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 312–318. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6352>
- Tarigan, A. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Wattimena, I., Nathalia, L. S., & Marsuyanto, Y. (2012). Kekuatan psikologis ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(2), 56–62.